

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Mei 2015

Kopi Robusta (Periode 18 Mei – 22 Mei 2015)

Berkaitan dengan naiknya harga kopi arabika, maka tren pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan ketiga Mei 2015 juga terlihat naik. Namun, pada hari ketiga hingga kelima pekan ketiga Mei 2015, mulia melemah. Mengonfirmasi pergerakan *chart*, harga kopi robusta bergerak naik beriring naiknya kopi arabika di bursa dunia dan spot dalam negeri. Pada awal pekan, Senin (18/5), harga kopi robusta di NYSE Liffe London bergerak naik dan berada pada level US\$ 1.744 per ton.

Beriringan dengan kenaikan harga di bursa internasional, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak Juli 2015, harga juga terlihat naik melanjutkan kenaikan harga pada akhir pekan kedua sebelumnya. Harga berada pada posisi Rp 23.180 per kg dan di pasar spot Lampung, yang dijadikan barometer harga kopi robusta dalam negeri, harga terlihat bergerak naik ke level Rp 19.405 per kg.

Kenaikan harga kopi robusta dipicu pergerakan harga pada pekan sebelumnya. Pada perdagangan Jumat (15/5), harga melejit dan berhasil membukukan rally untuk 2 sesi berturut-turut. Tergerusnya kurs US\$ menjadi salah satu penyebab utama peningkatan harga komoditas ini.

Tercatat, kurs US\$ yang lebih murah membuat harga jual komoditas juga relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Sementara itu permintaan kopi dari berbagai negara mulai kembali meningkat. Brasil sebagai salah satu pemasok utama kopi dikabarkan kembali menahan pasokan untuk mengangkat harga.

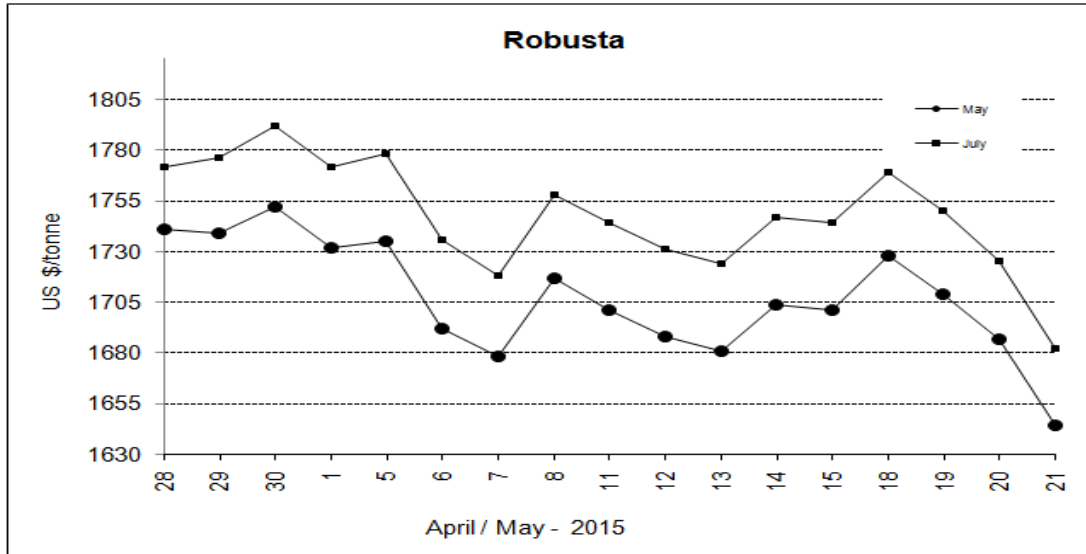
Memasuki hari Selasa (19/5), harga kopi robusta mengalami kenaikan mantap. Harga komoditas ini melejit kencang hingga mencapai posisi paling tinggi sejak akhir bulan April lalu. Dikabarkan bahwa pada bulan April lalu, ekspor kopi robusta dari Vietnam mengalami penurunan sebesar 20 persen dibandingkan dengan bulan Maret. Sementara itu secara *year to date* ekspor kopi dari negara ini mengalami penurunan sebesar 40,7 persen.

Lonjakan harga kopi yang terjadi Senin malam bahkan tidak terhalang oleh reli kurs US\$. Lazimnya, kenaikan nilai tukar dollar menjadikan permintaan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi lebih kecil.

Memasuki hari ketiga, Rabu (20/5), harga kopi robusta mulai terpentol signifikan. Harga anjlok ke level US\$ 1.750 per ton untuk kontrak Juli 2015 di bursa Liffe London. Demikian juga di BBJ, terlihat jatuh ke level Rp 23.220 dari sebelumnya Rp 23.510 per kg. Sementara di pasar spot Lampung, harga juga terperosok menjadi Rp 19.843 dari sebelumnya Rp 19.865 per kg.

Tampaknya harga komoditas ini anjlok tajam setelah sempat mencapai level paling tinggi dalam tiga pekan terakhir pada perdagangan Selasa malam. Sebelumnya, harga kopi robusta masih berada dalam pola menguat karena dorongan kenaikan yang cukup massif.

Selanjutnya memasuki perdagangan Kamis (21/5), harga kopi robusta di Liffe London masih berlanjut melemah. Pelemahan itu terkait dengan data ketidakpastian produksi di sentra produsen kopi robusta dunia, Vietnam, dan Brasil. Sebelumnya, sentimen bullish terbentuk setelah data menunjukkan kemungkinan terjadi penurunan pasokan dari Vietnam.



Memasuki hari terakhir pekan ketiga, Jumat (22/5), harga kopi robusta masih berlanjut terperosok. Di bursa Liffe London untuk kontrak penyerahan Juli 2015, harga terlihat melemah menjadi US\$ 1.682 per ton, yang diiringi melemah tajamnya harga di BBJ ke posisi Rp 21.930 per kg untuk kontrak bulan yang sama. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga terlihat juga tergerus menjadi Rp 18.688 per kg.

Terpukulnya harga komoditas ini disebabkan oleh kondisi fundamental yang menunjukkan bahwa produksi kopi robusta di Vietnam akan mengalami kenaikan akibat kondisi cuaca yang mendukung pertumbuhan tanaman. .